

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNIT USAHA SUSU SAPI  
PERAH DI KOPERASI UNIT DESA SARWA MUKTI  
BERDASARKAN RASIO KEUANGAN  
PERIODE 2020-2024**

Disusun oleh :

**Amanda Sri Wulandari**  
**C1210311**

**KAJIAN KOPERASI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Manajemen  
Konsentrasi Manajemen Keuangan

Dosen Pembimbing :

Dr. Eka Setiajatnika, SE., M.Si



**PROGRAM STUDI SARJANA MANAJEMEN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS KOPERASI INDONESIA**  
**2025**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2    Identifikasi Masalah .....	6
1.3    Maksud Dan Tujuan .....	6
1.4    Manfaat .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
2.1    Pendekatan Perkoperasian .....	8
2.1.1    Definisi Koperasi .....	8
2.1.2    Prinsip-prinsip Koperasi .....	9
2.1.3    Nilai-nilai Koperasi .....	11
2.1.4    Tujuan Koperasi .....	11
2.1.5    Bentuk Dan Jenis Koperasi .....	11
2.2    Pendekatan Laporan Keuangan .....	13
2.2.1    Definisi Laporan Keuangan .....	13
2.2.2    Tujuan Laporan Keuangan .....	13
2.3    Pendekatan Manajemen Keuangan .....	14
2.3.1    Definisi Manajemen Keuangan .....	14
2.4    Pendekatan Kinerja Keuangan .....	14
2.4.1    Definisi Kinerja Keuangan .....	14
2.4.2    Penilaian Kinerja Keuangan .....	15
2.4.3    Definisi Kinerja Keuangan Koperasi .....	15
2.5    Pendekatan Analisis Rasio Keuangan .....	16
2.5.1    Definisi Analisis Rasio Keuangan .....	16
2.5.2    Manfaat Analisis Rasio Keuangan .....	16

2.5.3	Hubungan Analisis Rasio Keuangan dengan Kinerja.....	17
2.5.4	Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	17
<b>BAB III</b>	<b>METODE KAJIAN .....</b>	<b>20</b>
3.1.	Metode Kajian Yang Digunakan .....	20
3.2.	Sumber Data Dan Cara Menentukannya.....	20
3.3.	Teknik Pengumpulan Data .....	21
3.4.	Analisis Data .....	21
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>23</b>
4.1	Gambaran Umum KUD Sarwa Mukti .....	23
4.1.1	Sejarah Terbentuknya KUD Sarwa Mukti.....	23
4.1.2	Visi Misi Koperasi.....	24
4.1.3	Struktur Organisasi KUD Sarwa Mukti .....	25
4.2	Keanggotaan Koperasi .....	26
4.3	Kegiatan Usaha Dan Permodalan Koperasi .....	27
4.3.1	Kegiatan Usaha Koperasi .....	27
4.3.2	Permodalan Koperasi.....	28
4.4	Kinerja Keuangan Unit Usaha Susu Sapi Perah di Koperasi Unit Desa Sarwa Mukti Berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas, Rasio <i>Leverage</i> , Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Periode 2020 – 2024.....	29
4.5	Implementasi Jati Diri Koperasi.....	34
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>42</b>
5.1.	Simpulan .....	42
5.2.	Saran-Saran .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>44</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>46</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) Unit Usaha Susu Sapi Perah Di KUD Sarwa Mukti 2020-2024 .....	3
Tabel 4.1	Anggota Koperasi.....	26
Tabel 4.2	Perkembangan Pembelian dan Penjualan dari Unit Usaha Sapi Perah.....	27
Tabel 4.3	Modal Sendiri Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti Unit Susu Sapi Perah, Unit Waserda dan Unit Mako Periode 2020-2024.....	28
Tabel 4.4	Modal Pinjaman Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti Unit Susu Sapi Perah, Unit Waserda dan Unit Mako Periode 2020-2024 .....	29
Tabel 4.5	Perkembangan Rasio Likuiditas .....	30
Tabel 4.6	Perkembangan Rasio Leverage .....	31
Tabel 4.7	Perkembangan Rasio Aktivitas.....	32
Tabel 4.8	Perkembangan Rasio Profitabilitas.....	33
Tabel 4.9	Implementasi Definisi Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti.....	34
Tabel 4.10	Implementasi Prinsip-prinsip Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti .....	36
Tabel 4.11	Implementasi Nilai-nilai Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti .....	38



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Struktur Organisasi KUD Sarwa Mukti.....	25
---	----



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dengan pesatnya perkembangan di bidang sosial, ekonomi, politik, budaya, teknologi, dan bidang-bidang lain yang saling bergantung dan berpengaruh, sektor ekonomi khususnya persaingan antar pelaku ekonomi, termasuk koperasi. Koperasi adalah lembaga usaha yang mengelola, memanfaatkan, dan memelihara kesejahteraan ekonomi anggotanya berdasarkan asas-asas koperasi dan prinsip-prinsip ekonomi. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, koperasi merupakan penggerak utama pada perekonomian nasional.

Untuk mencapai tujuan tersebut, koperasi perlu dikelola secara profesional, di mana pengelolaan menjadi prioritas utama dan faktor penting dalam keberhasilan koperasi. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan koperasi adalah melalui penilaian kinerja manajemen koperasi, yang dapat dilakukan dengan menganalisis aspek keuangan koperasi. Kinerja keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan kesehatan keuangan koperasi, tetapi juga memberikan kontribusi bagi kesejahteraan ekonomi anggota.

Selain itu, membesarkan koperasi juga menjadi salah satu tujuan koperasi, sehingga koperasi dapat maju dan berkembang serta mempunyai nilai tambah secara ekonomi. Oleh karena itu diperlukan manajemen yang terkoordinasi untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian diperlukan kinerja yang baik pada koperasi agar dapat memperoleh nilai tambah, terutama pada

kinerja keuangan yang menunjukkan hasil akhir dari setiap periode dalam pencapaian koperasi.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan, melalui analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan Unit Usaha Susu Sapi Perah Koperasi Unit Desa Sarwa Mukti. Laporan keuangan tahunan, meliputi neraca dan laporan perhitungan hasil usaha, akan digunakan sebagai sumber analisis untuk menilai kinerja keuangan koperasi.

Koperasi Unit Desa Sarwa Mukti merupakan salah satu koperasi aktif yang terletak di Jawa Barat, yang berdiri sejak tahun 1974 dan mempunyai anggota 833 orang dengan Badan Hukum 7062/BH/PAD/518/-KOP/X1/2020. Koperasi ini beralamat di Jl. Kolonel Masturi No. 20, Desa Jambudipa Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.

Koperasi Unit Desa Sarwa Mukti juga termasuk jenis koperasi produsen yang memiliki empat unit usaha yaitu Unit Usaha Susu Sapi Perah, Unit Usaha Mako, Unit Usaha Waserda dan Unit Usaha Simpan Pinjam. Dari empat unit usaha tersebut kajian ini difokuskan pada Unit Usaha Susu Sapi Perah yang merupakan kegiatan utama dan paling dominan pada koperasi ini. Kegiatan unit ini meliputi pembelian dan penampungan susu segar dari peternak anggota, pemeriksaan mutu susu, penyimpanan dalam tangki pendingin, serta penyaluran dan pemasaran susu ke industri pengolahan atau konsumen langsung karena

merupakan unit usaha yang berkontribusi besar menciptakan pendapatan pada koperasi.

Adapun perkembangan laporan keuangan berdasarkan (SHU) Unit Usaha Susu Sapi Koperasi Unit Desa Sarwa Mukti periode 2020-2024 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) Unit Usaha Susu Sapi Perah KUD Sarwa Mukti Periode 2020-2024**

<b>Tahun</b>	<b>SHU (Rp)</b>
2020	49.204.681
2021	47.032.788
2022	48.047.131
2023	50.418.504
2024	51.005.414

*Sumber : Laporan RAT KUD Sarwa Mukti Tahun 2020-2024*

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa selama lima tahun terakhir, SHU Unit Usaha Susu Sapi Perah KUD Sarwa Mukti menunjukkan kecenderungan tren peningkatan (SHU), yaitu dari Rp 49.204.681 pada tahun 2020 menjadi Rp 51.005.414 pada tahun 2024. Peningkatan SHU ini kerap dijadikan tolok ukur keberhasilan koperasi. Namun, peningkatan SHU saja tidak cukup untuk menggambarkan kondisi keuangan koperasi secara keseluruhan. Diperlukan analisis yang lebih mendalam dengan menggunakan rasio-rasio keuangan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan koperasi benar-benar sehat dan efisien. Analisis rasio keuangan sangat penting untuk memberikan gambaran yang objektif mengenai posisi keuangan koperasi, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat bagi pengurus dan anggota koperasi.



Kinerja keuangan koperasi merupakan salah satu aspek krusial yang menentukan keberhasilan koperasi dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga ekonomi yang tertuju pada kesejahteraan anggotanya. Manajemen koperasi berperan penting dalam mengelola keuangan secara efektif dan transparan agar koperasi dapat bertahan dan berkembang. Dengan menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan, manajemen dapat mengevaluasi secara sistematis berbagai aspek keuangan. Hal ini membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat dan meningkatkan akuntabilitas kepada anggota.

Menurut Rima Dasuki (2022) dalam jurnalnya yang berjudul “Kinerja Keuangan Koperasi: Pendekatan Sumber dan Penggunaan Dana”, kinerja keuangan koperasi setiap periode harus selalu diukur agar dapat diketahui efektivitas kinerja manajemen dalam menjalankan operasional koperasi. Kinerja keuangan ini menjadi salah satu hal yang harus dipertanggungjawabkan oleh manajemen kepada anggota.

Bagi anggota koperasi, kinerja keuangan yang sehat dan transparan akan meningkatkan kepercayaan dan kepuasan mereka terhadap koperasi. Informasi yang diperoleh dari analisis rasio keuangan memungkinkan anggota untuk memahami kondisi keuangan koperasi secara objektif, sehingga partisipasi dan dukungan anggota terhadap koperasi dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

Selain itu, kinerja keuangan yang baik juga mencerminkan kemampuan koperasi dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Rasio keuangan yang sehat menjadi indikator bahwa koperasi mampu mengelola sumber daya dan risiko usaha dengan baik, sehingga dapat meningkatkan daya

saing dan keberlanjutan usaha koperasi di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Namun dalam praktiknya, terdapat beberapa permasalahan yang sering dihadapi koperasi. Pengelola koperasi sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan secara efisien dan membuat laporan yang transparan, sehingga menimbulkan ketidakpastian mengenai kondisi keuangan koperasi. Anggota koperasi tidak memperoleh informasi yang jelas dan akurat mengenai kinerja keuangan koperasi, yang dapat memengaruhi tingkat kepercayaan dan partisipasi mereka dalam kegiatan koperasi.

Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan koperasi berdasarkan rasio keuangan. Kajian ini tidak hanya memberikan gambaran umum mengenai kondisi keuangan koperasi, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi pengelola dalam pengelolaan keuangan, bagi anggota dalam memahami kondisi koperasi, dan bagi keberlanjutan usaha koperasi secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul yang akan diambil dalam kajian ini adalah **“Analisis Kinerja Keuangan Unit Usaha Susu Sapi Perah di Koperasi Unit Desa Sarwa Mukti Berdasarkan Rasio Keuangan Periode 2020-2024”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam kajian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan unit usaha susu sapi perah di KUD Sarwa Mukti berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas periode 2020-2024.

## 1.3 Maksud Dan Tujuan

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka maksud dan tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan unit usaha susu sapi perah KUD Sarwa Mukti berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas periode 2020-2024.

## 1.4 Manfaat

1. Bagi Koperasi: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran masukan yang positif dan bermanfaat dalam mengevaluasi dan memperbaiki kinerja keuangan unit usaha susu sapi perah KUD Sarwa Mukti agar lebih berkembang.
2. Bagi Pengurus dan manajemen: Sebagai alat evaluasi efektifitas pengelolaan keuangan koperasi, sehingga dapat meningkatkan efisiensi, mengelola risiko keuangan, dan merencanakan pengembangan usaha koperasi secara lebih baik.

3. Bagi Anggota: Memberikan transparansi informasi mengenai kondisi keuangan koperasi, sehingga anggota dapat merasa lebih yakin dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam koperasi.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Untuk mengkaji permasalahan secara menyeluruh, kajian ini menggunakan beberapa pendekatan yang relevan, yaitu pendekatan perkoperasian, manajemen keuangan, dan kinerja keuangan. Pendekatan ini dipilih agar analisis dapat dilakukan secara lebih terarah dan mendalam.

#### **2.1 Pendekatan Perkoperasian**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Pasal 1 ayat (2) menyebutkan bahwa:

**“Perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan koperasi.”**

Pernyataan ini menekankan bahwa ruang lingkup koperasi tidak hanya ditentukan oleh jenis usahanya, tetapi juga oleh sejauh mana kegiatan tersebut mencerminkan prinsip serta nilai-nilai koperasi. Dengan demikian, setiap aktivitas usaha yang dijalankan harus senantiasa berpijak pada landasan dasar koperasi. Salah satu aspek yang paling krusial dan harus selalu menjadi fokus utama adalah identitas atau jati diri koperasi itu sendiri.

##### **2.1.1 Definisi Koperasi**

Definisi koperasi berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 1 Ayat (1) adalah sebagai berikut:

**“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.**

Menurut International Cooperative Alliance (ICA) tahun 1995 dalam Solihin & Nurwati (2021) definisi koperasi adalah sebagai berikut:

**“Koperasi didefinisikan sebagai perkumpulan otonomi dari orang-orang yang berhimpun secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi-aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang mereka miliki bersama dan mereka kendalikan secara demokratis”.**

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-seorang dan bekerjasama dalam menjalankan kegiatan untuk mencapai tujuan yang sama dan berdasarkan atas asas kekeluargaan.

### **2.1.2 Prinsip-prinsip Koperasi**

Prinsip-prinsip koperasi serta penjelasannya yang tercantum pada Undang-undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 pasal 5 ayat (1) dan ayat (2) sebagai berikut:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.

Artinya untuk menjadi anggota koperasi dan juga ketika mau keluar dari anggota koperasi harus sukarela berdasarkan keinginan sendiri.

2. Pengelola dilakukan secara demokratis.

Artinya pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dari anggota koperasi.

3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

Artinya setiap sisa hasil usaha merupakan jasa masing-masing anggota dan merupakan modal anggota. Jadi pembagian shu harus dibayar secara tunai

karena anggota merupakan investor atas jasa modal dan juga pemilik jasa, pelanggan dan pemakai.

#### 4. Pemberian balas jasa yang terbatas atas modal.

Modal dalam koperasi dipergunakan untuk kegiatan koperasi, Oleh karena itu pemberian atas jasa modal yang diberikan para anggota terbatas dan tidak didasarkan pada besarnya modal yang diberikan.

#### 5. Kemandirian

Artinya suatu koperasi harus berdiri sendiri tanpa bergantung pada pihak lain. Setiap anggota mempunyai peran, tanggung jawab, dan tugas masing-masing atas setiap usaha itu sendiri serta berperan aktif atas tugas yang telah di berikan.

Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melandaskan pada prinsip koperasi sebagai berikut:

##### 1. Pendidikan perkoperasian

Dalam mencapai tujuan koperasi maka perlu menanamkan sikap bekerja sama, maka dalam mewujudkan hal tersebut perlu adanya pendidikan perkoperasian dan diperlukan keahlian sehingga dapat diterapkan hasilnya dalam suatu koperasi.

##### 2. Kerjasama antar koperasi

Koperasi menerapkan prinsip mandiri, akan tetapi koperasi juga memerlukan kerjasama antar koperasi satu dengan koperasi lainnya. Kegiatan kerjasama antar koperasi ini untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional di indonesia.

Prinsip-prinsip koperasi yang telah disebutkan diatas merupakan garis-garis yang digunakan untuk menentukan koperasi dalam hal praktik usaha koperasi tersebut.

### 2.1.3 Nilai-nilai Koperasi

Untuk memastikan kelangsungan hidup dan tercapainya tujuan koperasi, penerapan nilai-nilai koperasi menjadi hal yang sangat penting. Menurut ICA (*International Co-operative Alliance*) tahun 1995, adalah sebagai berikut:

**“Koperasi-koperasi berdasarkan nilai-nilai menolong diri sendiri, tanggung jawab sendiri, demokrasi, kesetaraan, keadilan dan kesetiakawanan, sedangkan nilai-nilai etis meliputi kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial, serta pepedulian terhadap orang lain”.**

### 2.1.4 Tujuan Koperasi

Menurut Undang-Undang No 25 tahun 1992 Pasal 3 mengenai tujuan koperasi yaitu:

**“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”**

Dari pernyataan diatas dapat dibuktikan bahwa koperasi merupakan salah satu bentuk usaha yang mempunyai peran yang penting pada perekonomian yang ingin dibangun secara maju di negara ini

### 2.1.5 Bentuk Dan Jenis Koperasi

Dalam mendirikan koperasi, sekelompok orang harus memiliki kesamaan tujuan dan kepentingan, serta memenuhi jumlah minimum anggota yang telah



ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, koperasi di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

### 1. Koperasi Primer

Merupakan koperasi yang beranggotakan paling sedikit 20 orang individu.

Tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi para anggotanya, seperti dalam bentuk koperasi simpan pinjam atau koperasi produsen.

### 2. Koperasi Sekunder

Jenis koperasi ini terdiri dari gabungan minimal 3 koperasi primer. Perannya adalah untuk mendukung dan mengkoordinasikan kegiatan koperasi primer, seperti dalam penyediaan barang atau pengelolaan keuangan secara kolektif.

Kedua jenis koperasi tersebut saling melengkapi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya melalui kerja sama yang terstruktur.

A. Jenis-jenis koperasi berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian adalah:

- 1) Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang menyediakan simpan pinjam bagi para anggotanya dan bertujuan memberikan keuntungan finansial.
- 2) Koperasi Konsumen adalah koperasi yang kegiatan usahanya menyediakan barang-barang untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya.
- 3) Koperasi Produsen adalah koperasi yang mempunyai usaha sendiri, kemudian koperasi ini menyediakan keperluan yang sesuai dengan usaha atau pekerjaan para anggotanya.

- 4) Koperasi Pemasaran adalah koperasi atau anggotanya yang mempunyai produk atau jasa.
- 5) Koperasi Jasa adalah koperasi yang menyediakan jasa yang dibutuhkan oleh anggotanya, karena dalam koperasi, anggota merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi.

## **2.2 Pendekatan Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Definisi Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan bagaimana keadaan keuangan dari suatu entitas saat ini untuk neraca dan dalam periode untuk laba rugi (Kasmir, 2019). Laporan keuangan koperasi adalah dokumen formal yang menyajikan kondisi keuangan, hasil usaha, perubahan posisi keuangan, serta arus kas koperasi selama periode tertentu.

### **2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2019) laporan keuangan memiliki tujuan untuk menginformasikan kondisi keuangan yaitu:

1. Laporan keuangan memberi informasi jenis dan jumlah aktiva.
2. Laporan keuangan memberi informasi jenis dan jumlah kewajiban serta modal.
3. Laporan keuangan memberi informasi jenis dan jumlah pendapatan yang didapatkan selama periode tertentu.
4. Laporan keuangan memberi informasi jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan.

5. Laporan keuangan memberi informasi perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal.
6. Laporan keuangan memberi informasi dalam periode tertentu.

## **2.3 Pendekatan Manajemen Keuangan**

### **2.3.1 Definisi Manajemen Keuangan**

Manajemen Keuangan adalah seluruh kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aktiva sesuai dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan (Agus Harjito & Martono, 2014:4). Adapun manajemen keuangan pada koperasi, menurut Neti Budiwati & Lizza Suzanti (2007:12), manajemen keuangan koperasi adalah pencarian dana secara efektif dan efisien dengan mempertimbangkan asas ekonomi dan prinsip koperasi. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya keuangan pada suatu organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **2.3.2 Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut Irfani (2020), ada tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan, yaitu fungsi pendanaan yang terjadi karena aktifitas mencari dana, fungsi operasional, dan fungsi investasi yang terbentuk dari aktifitas penggunaan dana.

## **2.4 Pendekatan Kinerja Keuangan**

### **2.4.1 Definisi Kinerja Keuangan**

Menurut Irham Fahmi (2017:2) Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan

dengan menggunakan kaidah-kaidah pelaksanaan secara baik dan benar. Seperti membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAPP (General Accepted Accounting Principle), dan lain-lain.

#### **2.4.2 Penilaian Kinerja Keuangan**

Menurut Suhendro (2017), evaluasi kinerja keuangan merupakan analisis rasio yang dilakukan melalui analisis laporan keuangan yang dibandingkan, termasuk data perubahan yang tercermin dalam nilai rupiah, untuk menentukan seberapa efektif bisnis dalam perusahaan dapat mencapai tujuannya. Oleh karena itu dalam menilai kinerja agar dapat mengetahui keadaan suatu koperasi dalam kondisi baik atau buruk, sangat diperlukan adanya analisis, salah satunya analisis rasio.

#### **2.4.3 Definisi Kinerja Keuangan Koperasi**

Kinerja keuangan koperasi adalah cerminan dari keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota. Kinerja keuangan koperasi dapat diukur melalui akuntabilitas manajemen pelayanan dan manfaatnya bagi anggota. Koperasi dianggap akuntabel jika mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik (likuiditas, solvabilitas, rentabilitas) dan manajemen pelayanan yang efektif, yang pada akhirnya memberikan manfaat positif bagi anggotanya, seperti efisiensi pembelanjaan dan perlindungan dari gejolak pasar (Suputra, I G. K., 2019).

Secara tradisional, Indikator kinerja keuangan koperasi diukur melalui analisis rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan

profitabilitas (Sugiyanto, 2024). Analisis ini memberikan gambaran mengenai kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, struktur permodalan, efektivitas penggunaan aset, serta tingkat keuntungan yang dihasilkan.

## **2.5 Pendekatan Analisis Rasio Keuangan**

### **2.5.1 Definisi Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Hery (2016), analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

### **2.5.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Irham Fahmi (2014), manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan adalah:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

### **2.5.3 Hubungan Analisis Rasio Keuangan dengan Kinerja**

Menurut Warsidi dan Bambang, “Analisis rasio keuangan merupakan suatu instrumen untuk menganalisis kinerja perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang dimaksudkan untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional masa lalu dan membantu menggambarkan suatu kecenderungan pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan”. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Analisis rasio ini memberikan gambaran yang menyeluruh tentang kesehatan keuangan koperasi dan kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial dan strategi pengembangan koperasi di masa mendatang.

### **2.5.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan**

#### **1. Rasio Likuiditas**

Menurut Sugiyanto, et al (2024) rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menunaikan kewajiban jangka pendek (biasanya kurang dari satu tahun), dengan aset lancar yang dimiliki. Rasio likuiditas ini meliputi rasio lancar (current ratio), rasio cepat (quick ratio), dan rasio kas (cash ratio). Dengan demikian pada kajian kali ini penulis akan menilai rasio likuiditas

dengan menggunakan rasio lancar, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar (current ratio)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## 2. Rasio *Leverage*

Menurut Sugiyanto, et al (2024) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kebutuhan modal yang berasal dari sumber pinjaman yang digunakan untuk membelanjai aset koperasi, yang diukur dengan membandingkan seluruh utang terhadap seluruh aset dan membandingkan seluruh utang dengan modal sendiri. Rasio *leverage* ini meliputi *debt to total assets* dan *debt to equity ratio*. Dengan demikian pada kajian kali ini penulis akan menilai rasio *leverage* dengan menggunakan *Debt To Asset Ratio*, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 3. Rasio Aktivitas

Menurut Sugiyanto, et al (2024) rasio ini sering disebut juga rasio aset atau rasio efektifitas, merupakan ukuran kemampuan koperasi dalam mempertahankan stabilitas usahanya dalam jangka panjang yang diukur dengan kemampuan koperasi dalam menggunakan asetnya untuk memberikan pelayanan (efektivitas pelayanan). Rasio aktivitas ini meliputi rasio perputaran piutang (*receivable turn over*), rasio perputaran persediaan, rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran total aset, dan rasio perputaran aset tetap. Pada

kajian kali ini penulis akan menilai rasio perputaran total asset (*asset turnover*) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Pelayanan Anggota}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

#### 4. Rasio Profitabilitas

Menurut Sugiyanto, et al (2024) rasio ini untuk mengukur koperasi dalam menghasilkan SHU dari aset dan modal yang digunakan serta pelayanan. Sehingga koperasi dapat dinilai efektivitas penggunaan aset, modal dan pelayanan untuk menghasilkan SHU. Rasio SHU terdiri dari rasio SHU kotor terhadap pelayanan anggota, rasio SHU terhadap pelayanan anggota, rasio SHU terhadap total aset dan rasio SHU terhadap modal sendiri. Pada kajian kali ini penulis akan menilai dengan rasio SHU terhadap modal sendiri (ROE) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

IKOPIN  
University



## **BAB III**

### **METODE KAJIAN**

#### **3.1. Metode Kajian Yang Digunakan**

Jenis metode yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penulisan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan karakteristik objek yang diteliti, yaitu kinerja keuangan unit usaha susu sapi perah KUD Sarwa Mukti. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penulisan ini mengandalkan data numerik berupa laporan keuangan yang dianalisis menggunakan metode perhitungan rasio-rasio keuangan. Hasil perhitungan tersebut kemudian diinterpretasikan untuk menentukan kondisi kinerja keuangan unit usaha susu sapi perah KUD Sarwa Mukti berdasarkan teori yang ditetapkan dan yang telah digunakan.

#### **3.2. Sumber Data Dan Cara Menentukannya**

Sumber data dalam kajian ini berasal dari laporan keuangan dan dokumen Rapat Anggota Tahunan (RAT) koperasi periode 2020–2024. Data laporan keuangan yang digunakan meliputi laporan neraca dan laporan perhitungan hasil usaha sebagai data kuantitatif utama untuk menilai posisi keuangan dan kinerja usaha koperasi. Penentuan sumber data dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan penelitian, memilih periode lima tahun untuk melihat tren kinerja, menentukan jenis dokumen yang relevan. Data yang diperoleh dijadikan sebagai dasar analisis kinerja keuangan.

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini yaitu :

1. Wawancara yaitu pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan informan yang sesuai dengan kajian peneliti.
2. Studi Pustaka, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca dan mempelajari berbagai sumber literatur, dokumen, atau referensi yang berkaitan dengan kajian peneliti.
3. Dokumentasi koperasi, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan dan RAT koperasi.

### 3.4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penulisan ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

#### 1. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data laporan keuangan koperasi (neraca dan laporan perhitungan hasil usaha) selama periode 2020-2024.

#### 2. Perhitungan Rasio Keuangan

Analisis dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan koperasi berdasarkan laporan keuangan yang tersedia. Rasio yang dihitung meliputi:

- a. Rasio Likuiditas: *Current Ratio*.
- b. Rasio Leverage: *Debt to Asset Ratio (DAR)*.
- c. Rasio Aktivitas : Perputaran Total Asset (*asset turnover*).
- d. Rasio Profitabilitas: *Return on Equity (ROE)* .

### 3. Analisis dan Interpretasi

- a. Membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan dengan penilaian rasio keuangan yang sesuai dengan teori yang digunakan.
- b. Memberikan interpretasi atas hasil analisis untuk menilai apakah kinerja keuangan koperasi dalam kategori baik atau tidak.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum KUD Sarwa Mukti**

Kondisi organisasi Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti dapat dijabarkan melalui beberapa hal, antara lain sejarah berdirinya koperasi, visi dan misi koperasi, struktur organisasi, keanggotaan koperasi, kegiatan usaha koperasi, permodalan dan keuangan koperasi serta organisasi yang terkait dengan KUD Sarwa Mukti.

##### **4.1.1 Sejarah Terbentuknya KUD Sarwa Mukti**

Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti memiliki tiga periode sejarah dalam pendiriannya. Periode awal, koperasi ini berdiri pada tanggal 14 Maret 1974 dengan nama Badan Usaha Unit Desa (BUUD) berdasarkan instruksi presiden karena di tingkat kecamatan harus segera dibentuk lembaga usaha ekonomi kerakyatan. Pada periode ini, didirikan oleh 35 tokoh masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Cisarua yang meliputi 10 wilayah kerja, meliputi Desa Jambudipa, Desa Pasirhalang, Desa Pasirlangu, Desa Padaasih, Desa Cipada, Desa Cihanjuang, Desa Jeungjingrigil, Desa Cihideung, Desa Cihanjuang Rahayu, dan Desa Ciwaruga.

Pada periode kedua, berdasarkan terbitnya Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 1978 tentang perubahan nama badan usaha. Guna memenuhi arahan tersebut, para pengurus mengadakan rapat pada tanggal 5 Juli 1978 untuk menentukan langkah selanjutnya. Musyawarah tersebut menghasilkan satu kesimpulan bahwa BUUD Kecamatan Cisarua berubah menjadi Koperasi Unit

Desa (KUD) dengan nama “Sarwa Mukti” yang sampai sekarang dikenal dengan nama KUD Sarwa Mukti dan usaha yang dijalankan adalah unit usaha peternakan sapi perah.

Pada periode ketiga, KUD Sarwa Mukti memperoleh kepercayaan dari Dinas Koperasi Kabupaten Bandung dengan diterbitkannya Badan Hukum Koperasi pada tanggal 23 Mei 1980 dengan Nomor:7062.B/BH/DK-10/12.

#### **4.1.2 Visi Misi Koperasi**

1. Visi :

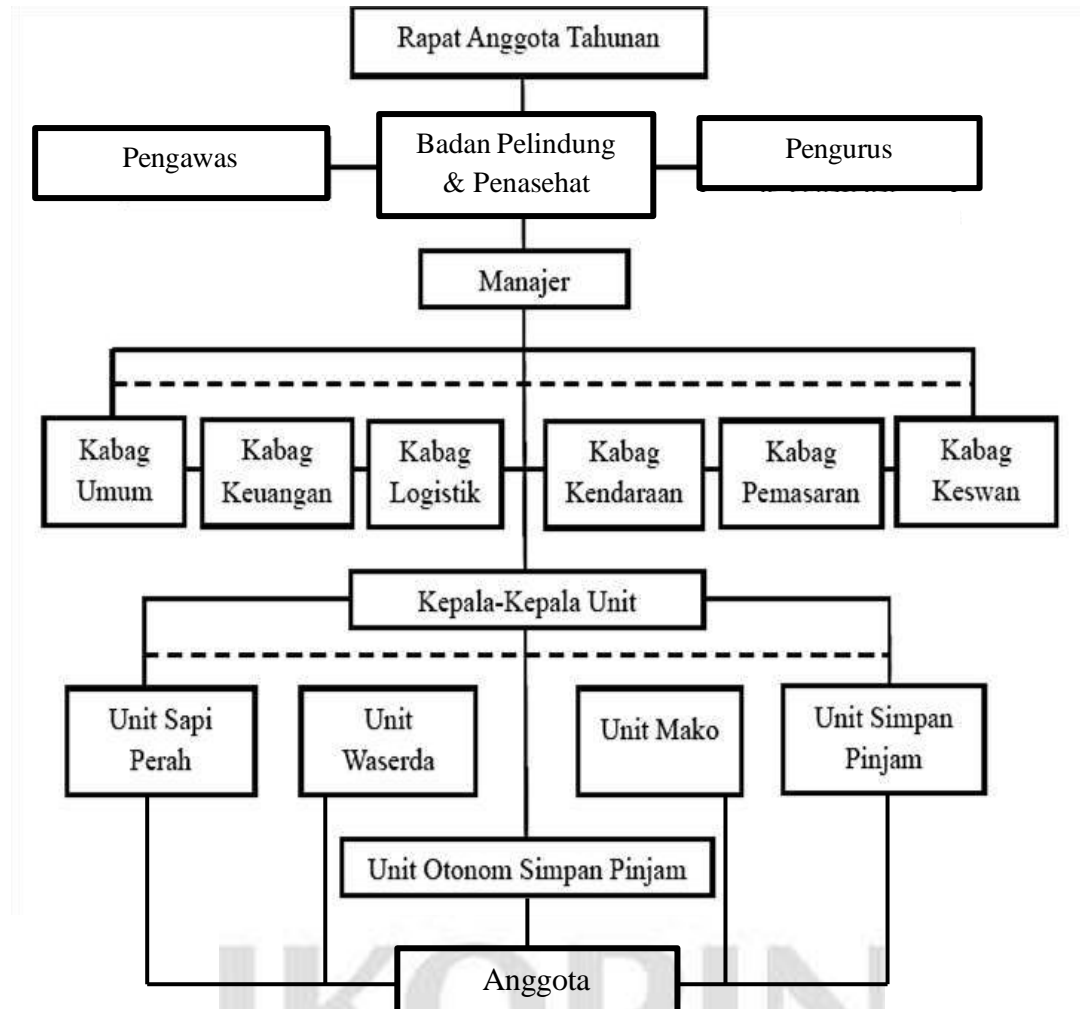
Menjadi koperasi yang bertaqwa, modern, sehat organisasi, sehat usaha, sehat rohani, dan unggul di tingkat daerah dan nasional.

2. Misi :

- Menjunjung tinggi dan menaati Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Dasar Perkoperasian, dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku, serta melaksanakan amanat keputusan Rapat Anggota.
- Memotivasi anggota secara mandiri untuk meningkatkan harkat dan martabatnya, sekaligus mengangkat citra koperasi.
- Meningkatkan kompetensi sumber daya koperasi.

#### 4.1.3 Struktur Organisasi KUD Sarwa Mukti

Berikut ini merupakan struktur organisasi KUD Sarwa Mukti:



Keterangan :

----- = Garis Konsultasi

———— = Garis Fungsional

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi KUD Sarwa Mukti**

## 4.2 Keanggotaan Koperasi

### 1. Anggota Koperasi

**Tabel 4.1 Anggota Koperasi**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
2020	719
2021	813
2022	841
2023	815
2024	833

*Sumber: RAT KUD Sarwa Mukti Tahun 2020-2024*

### 2. Pengurus Koperasi

Berikut mengenai susunan pengurus pada Koperasi Unit Desa (KUD)

Sarwa Mukti pada tahun 2020-2025 sebagai berikut:

Ketua : Supriyadi Rahmat

Sekretaris : Muhtadin

Bendahara : Dedi Kosasih

### 3. Pengawas Koperasi

Berikut mengenai susunan Badan Pengawas Koperasi Unit Desa (KUD)

Sarwa Mukti tahun 2020-2026 yakni:

Ketua : Yeyep

Anggota : Safiri Ramdan

Anggota : Ujang Atih Permana

### 4.3 Kegiatan Usaha Dan Permodalan Koperasi

#### 4.3.1 Kegiatan Usaha Koperasi

##### 1. Unit Usaha Susu Sapi Perah

Latar belakangnya adalah hampir seluruh anggota KUD Sarwa Mukti bekerja sebagai peternak dan salah satu syarat untuk menjadi anggota adalah memiliki sapi perah sehingga unit ini menjadi unit usaha yang paling dominan. Koperasi dalam kegiatannya tidak hanya membeli susu dari anggota tetapi juga menjual kepada masyarakat umum karena tingginya permintaan masyarakat terhadap susu murni. Data perkembangan pembelian dan penjualan dari unit usaha sapi perah ada pada tabel berikut :

**Tabel 4.2 Perkembangan Pembelian dan Penjualan dari Unit Usaha Sapi Perah**

Tahun	Penjualan (Rp)	N/T (%)	Pembelian (Rp)	N/T (%)
2020	32.770.386.685	-	29.984.263.640	-
2021	37.232.627.870	13,6	33.822.661.899	12,8
2022	37.665.982.906	1,2	33.613.263.793	-0,6
2023	42.866.213.250	13,8	38.416.248.529	14,3
2024	48.811.196.951	13,8	43.813.887.054	14,0

*Sumber : RAT KUD Sarwa Mukti Tahun 2020-2024*

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, terlihat bahwa perkembangan pembelian dan penjualan susu sapi perah selama lima tahun terakhir cenderung berfluktuasi. Pertumbuhan pembelian dan penjualan tertinggi terjadi pada tahun 2023 dan 2024, masing-masing sebesar 13,8% dan 14,3%. Sementara itu, pada tahun 2022, terjadi penurunan pembelian sebesar 0,6%. Hal ini disebabkan oleh penurunan kualitas susu akibat wabah PMK, yang menyebabkan anggota tidak dapat memasok susu ke koperasi. Kemudian, terjadi peningkatan pembelian sebesar



14,3% pada tahun 2023 dan 14,0% pada tahun 2024 dan penjualan yang sama sebesar 13,8%. Hal ini disebabkan oleh kembalinya kondisi normal pasca Covid-19, sehingga anggota lebih banyak menyeter susu berkualitas ke koperasi, sehingga berdampak pada peningkatan penjualan.

#### 4.3.2 Permodalan Koperasi

##### 1. Modal Sendiri

**Tabel 4.3 Modal Sendiri Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti Unit Susu Sapi Perah, Unit Waserda dan Unit Mako Periode 2020-2024**

Modal Sendiri	Tahun				
	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)	2024 (Rp)
Simpanan pokok	24.197.000	24.323.000	24.246.000	26.587.000	26.441.000
Simpanan wajib	1.510.708.840	1662.908.840	1.836.365.840	1.981.254.340	2.149.252.840
Simpanan lain-lain	36.818.438	36.778.438	36.755.438	35.894.591	35.894.591
Donasi	21.300.000	21.300.000	21.300.000	21.300.000	21.300.000
Cadangan	8.834.699.694	9.146.393.113	10.930.676.272	12.206.762.174	13.422.958.866
SHU	73.177.028	74.722.851	75.888.271	78.727.442	80.112.759
<b>Total Modal Sendiri</b>	10.500.900.999	10.966.426.241	12.925.231.820	14.350.525.547	15.735.960.056

*Sumber : RAT KUD Sarwa Mukti Tahun 2020-2024*

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan perkembangan permodalan KUD Sarwa Mukti dari tahun 2020 hingga 2024. Data dalam tabel mencakup rincian modal sendiri, seperti simpanan pokok dan wajib, simpanan lain-lain, cadangan, donasi, dan Sisa Hasil Usaha (SHU). Secara keseluruhan, jumlah permodalan koperasi cenderung menunjukkan tren peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa anggota berpartisipasi aktif dalam membayar simpanannya.

## 2. Modal Pinjaman

**Tabel 4.4 Modal Pinjaman Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti Unit Susu Sapi Perah, Unit Waserda dan Unit Mako Periode 2020-2024**

Modal Pinjaman	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Kewajiban Jangka Pendek	7.696.051.104	7.312.863.570	6.834.218.068	8.849.755.364	8.642.030.331
Kewajiban Jangka Panjang	2.542.175.689	2.542.175.689	2.542.175.689	2.542.175.689	2.542.175.689
<b>Total Modal Pinjaman</b>	10.238.226.793	9.855.039.258	9.375.393.756	11.391.931.053	11.184.206.020

*Sumber : RAT KUD Sarwa Mukti Tahun 2020-2024*

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan perkembangan modal pinjaman KUD Sarwa Mukti dari tahun 2020 hingga 2024 yang terdiri dari kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Selama periode tersebut berfluktuasi. Total modal pinjaman sempat menurun pada tahun 2021 dan 2022, namun meningkat kembali pada tahun 2023 dan turun kembali pada tahun 2024. Dengan adanya perkembangan modal pinjaman dapat disimpulkan bahwa koperasi dalam mengelola dan mengembangkan usahanya masih dengan mengandalkan modal pinjaman.

### **4.4 Kinerja Keuangan Unit Usaha Susu Sapi Perah KUD Sarwa Mukti Berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Periode 2020-2024**

Kinerja keuangan pada Koperasi Unit Desa Sarwa Mukti dilakukan analisis dengan pendekatan rasio. Adapun hasil analisis dari empat pendekatan kinerja keuangan Koperasi Unit Desa Sarwa Mukti sebagai berikut :

### 1. Aspek Likuiditas

Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio likuiditas pada KUD Sarwa Mukti

Unit Usaha Susu Sapi Perah berdasarkan rumus berikut :

$$\text{Rasio Lancar (current ratio)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 4.5 Perkembangan Rasio Likuiditas**

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Likuiditas (%)
2020	9.882.166.450	3.283.427.955	301%
2021	9.548.704.456	2.943.840.008	324%
2022	10.199.870.664	2.925.541.365	349%
2023	11.042.661.249	3.654.856.967	302%
2024	12.058.025.059	3.794.372.913	318%
Rata-rata			319%

*Sumber : Laporan Keuangan KUD Sarwa Mukti Tahun 2020-2024*

Berdasarkan Tabel 4.5 rasio likuiditas menunjukkan berfluktuasi. Tingkat rasio likuiditas paling tinggi yaitu pada tahun 2022 dengan rasio 349% adapun untuk rasio terendah yaitu pada tahun 2020 dengan rasio 301% dan rata-rata rasio likuiditas yang diperoleh KUD Sarwa Mukti periode 2020-2024 adalah 319%, yang dimana bila rasio  $\geq 100\%$  artinya bahwa koperasi memiliki aset lancar yang lebih besar dari hutang lancar sehingga mampu untuk menutupi kewajiban lancar tanpa harus menjual aset tetap atau mencari pinjaman baru. Atau setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 3,19 aset lancar yang akan memberikan jaminan kepada setiap kreditur yang telah memberikan pinjaman dalam jangka pendek serta menunjukkan kinerja manajemen koperasi dalam menjaga likuiditas baik bagi usaha, dimana koperasi tidak mengalami kesulitan dalam membayar utang lancar. Hal ini penting karena menjamin kestabilan operasional koperasi dan memperkuat kepercayaan anggota.

## 2. Aspek *Leverage*

Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio *leverage* pada KUD Sarwa Mukti

Unit Usaha Susu Sapi Perah berdasarkan rumus berikut :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Tabel 4.6 Perkembangan Rasio Leverage**

Tahun	Total Utang (Rp)	Total Asset (Rp)	Rasio Leverage (%)
2020	5.729.072.981	14.484.056.584	40%
2021	5.389.485.034	14.258.153.891	38%
2022	5.371.186.391	15.820.362.391	34%
2023	6.100.501.993	17.599.288.363	35%
2024	6.240.017.939	19.174.874.003	33%
Rata-rata			36%

*Sumber : Laporan Keuangan KUD Sarwa Mukti Tahun 2020-2024*

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil perhitungan rasio leverage pada periode 2020-2024 cenderung mengalami penurunan. Tingkat rasio leverage paling tinggi yaitu pada tahun 2020 dengan rasio 40% adapun untuk rasio terendah yaitu pada tahun 2024 dengan rasio 33% dan rata-rata rasio leverage yang diperoleh KUD Sarwa Mukti periode 2020-2024 adalah 36%, penurunan rasio ini menandakan adanya perbaikan struktur permodalan, proporsi utang terhadap aset mengecil sehingga resiko keuangan juga menurun, yang dimana bila rasio < 50% masih dikatakan dalam kategori aman dan baik. Atau setiap Rp. 1,00 total aset dibiayai dengan utang sebesar Rp. 0,36. Kondisi ini baik bagi usaha koperasi karena dapat meningkatkan kepercayaan anggota maupun kreditur terhadap stabilitas keuangan koperasi. Hal ini juga memperkuat keamanan simpanan anggota serta membuka peluang untuk pembagian SHU yang lebih stabil, karena laba tidak banyak digunakan untuk membayar kewajiban.

### 3. Aspek Aktivitas

Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio aktivitas pada KUD Sarwa Mukti

Unit Usaha Susu Sapi Perah berdasarkan rumus berikut :

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Pelayanan Anggota}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

**Tabel 4.7 Perkembangan Rasio Aktivitas**

Tahun	Pelayanan Anggota (Rp)	Total Aset (Rp)	Rasio Aktivitas
2020	33.115.713.166	14.484.056.584	2,29
2021	37.508.766.070	14.258.153.891	2,63
2022	39.111.640.130	15.820.362.391	2,47
2023	43.235.817.053	17.599.288.363	2,46
2024	49.762.132.773	19.174.874.003	2,60
Rata-rata			2,49

*Sumber : Laporan Keuangan KUD Sarwa Mukti Tahun 2020-2024*

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil perhitungan rasio aktivitas pada periode 2020-2024 menunjukkan fluktuasi. Tingkat rasio aktivitas paling tinggi yaitu pada tahun 2021 dengan perputaran aset sebanyak 2,63 kali adapun untuk rasio terendah yaitu pada tahun 2020 dengan perputaran aset sebanyak 2,29 kali dan rata rata perputaran aset koperasi dari tahun 2020-2024 adalah sebanyak 2,49 kali bila melayani anggota ketika bertransaksi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam satu tahun, aset koperasi berputar hampir dua setengah kali lipat, menghasilkan pendapatan melalui layanan kepada anggota. Kondisi ini menunjukkan konsistensi dan efisiensi penggunaan aset dalam aktivitas operasional koperasi. Kinerja ini cukup baik dalam memaksimalkan asetnya karena menunjukkan kemampuan koperasi dalam mengelola dan memanfaatkan asetnya secara produktif. Semakin tinggi rasio aktivitas, semakin efisien aset tersebut digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini berarti aset koperasi benar-benar digunakan untuk melayani

anggotanya dan berpotensi meningkatkan kepuasan anggota, baik dalam hal penyaluran kebutuhan pokok, maupun layanan lain yang disediakan koperasi serta mendukung kegiatan usaha secara optimal.

#### 4. Aspek Profitabilitas

Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio profitabilitas pada KUD Sarwa Mukti Unit Usaha Susu Sapi Perah berdasarkan rumus berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

**Tabel 4.8 Perkembangan Rasio Profitabilitas**

Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Jumlah Modal Sendiri (Rp)	Rasio Profitabilitas (%)
2020	49.204.681	8.754.983.603	56%
2021	47.032.788	8.868.668.857	53%
2022	48.047.131	10.449.176.000	46%
2023	50.418.504	11.498.786.370	44%
2024	51.005.414	12.934.856.064	39%
Rata-rata			48%

*Sumber : Laporan Keuangan KUD Sarwa Mukti Tahun 2020-2024*

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil perhitungan rasio profitabilitas pada periode 2020-2024 menunjukkan penurunan tiap tahun. Tingkat rasio profitabilitas paling tinggi yaitu pada tahun 2020 dengan rasio 56% adapun untuk rasio terendah yaitu pada tahun 2024 dengan rasio 39% dan rata-rata rasio profitabilitas yang diperoleh KUD Sarwa Mukti periode 2020-2024 adalah 48%, penurunan tren ini menunjukkan adanya penurunan efisiensi, profitabilitas terhadap modal turun karena pertumbuhan modal lebih cepat dari pertumbuhan SHU. Atau setiap Rp. 1,00 modal sendiri menghasilkan SHU bersih sebesar Rp. 0,48. Kondisi ini menandakan perlu evaluasi dalam pengelolaan serta pemanfaatan modal agar koperasi lebih produktif dan dapat meningkatkan strategi pengelolaan usaha dan

pemanfaatan modal, sehingga manfaat yang dirasakan oleh anggota sebagai pemilik koperasi dapat lebih maksimal.

#### 4.5 Implementasi Jati Diri Koperasi

Jati diri koperasi meliputi Definisi, Nilai-nilai dan Prinsip-prinsip koperasi.

Maka implementasi jati diri koperasi KUD Sarwa Mukti pada sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Implementasi Definisi Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti**

No	Definisi	Sesuai	Belum Sesuai	Keadaan Koperasi
1.	Koperasi adalah badan usaha	✓		Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti merupakan badan usaha yang menunjang anggotanya dalam perekonomian, dalam memenuhi kebutuhan anggotanya koperasi memiliki empat (4) unit usaha yaitu unit sapi perah, unit makanan konsentrat, unit waserda dan unit simpan pinjam.
2.	Beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi	✓		Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti beranggotakan orang seorang yang merupakan seorang peternak sapi dan pada tahun 2024 memiliki anggota sebanyak 833 orang. Koperasi sudah berbadan hukum dengan badan hukum No. 7062.B/BH/DK-10/12.
3.	Koperasi melandaskan	✓		Implementasi prinsip koperasi sebagian sudah diterapkan pada

No	Definisi	Sesuai	Belum Sesuai	Keadaan Koperasi
	kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi			Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti salah satunya adalah dengan melakukan demokratis pada saat pelaksanaan RAT, lebih jelas pada
4.	Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat	✓		Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti didirikan dengan tujuan untuk menunjang perekonomian dan kesejahteraan anggota melalui adanya manfaat ekonomi pada anggota.
5.	Koperasi berlandas kekeluargaan	✓		Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti dalam pengambilan keputusan dan menyelesaikan suatu permasalahan selalu melaksanakan musyawarah agar mencapai hasil mufakat melalui rapat anggota.

Berdasarkan hasil uraian tentang implementasi pengertian koperasi di Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti dinyatakan telah terlaksana dengan baik dan tepat. Diharapkan ke depannya koperasi dapat mempertahankan dan meningkatkan implementasi pengertian koperasi sebagai salah satu bentuk jati diri koperasi.



**Tabel 4.10 Implementasi Prinsip-prinsip Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti**

No	Prinsip-Prinsip	Sesuai	Belum Sesuai	Keadaan Koperasi
1.	Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka	✓		Penerapan prinsip keanggotaan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti terlihat pada saat awal mula anggota mendaftarkan diri sebagai anggota atas kesadaran diri sendiri tidak dengan paksaan oleh pihak manapun. Anggota merupakan peterenak sapi perah yang bergabung dengan sukarela atas kemauan sendiri dan untuk memenuhi kebutuhannya. Prinsip terbuka pada koperasi dapat dilihat dari keanggotaan koperasi yang bebas, tidak memandang latar belakang, pendidikan, serta sosial.
2.	Pengelolaan dilakukan secara demokratis	✓		Penerapan prinsip demokratis pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti terbukti dari diberikannya kesempatan berpendapat untuk anggota pada saat pelaksanaan RAT, dimana musyawarah dilakukan untuk pengambilan keputusan bersama.
3.	Pemberian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing	✓		Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti dalam penbagian SHU kepada anggota dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha anggota karena dilihat dari besarnya simpanan anggota dan tingkat

No	Prinsip-Prinsip	Sesuai	Belum Sesuai	Keadaan Koperasi
	anggota			partisipasi anggota dalam melakukan transaksi pada koperasi. Adapun persentase pembagian SHU pada anggota sebesar 40%.
4.	Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal	✓		Pemberian balasa jasa yaitu dengan memberikan Sisa Hasil Usaha (SHU) setiap akhir tahun sesuai dengan partisipasi anggota. Sehingga pemberian balas jasa pada anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti terbatas, tidak semata-mata atas besarnya modal yang diberikan.
5.	Kemandirian		✓	Kemandirian dilihat dari sisi pengambilan keputusan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti sudah dapat mengambil keputusan tanpa melibatkan pihak manapun. Akan tetapi dilihat dari sisi permodalan, koperasi masih melibatkan pihak luar, sehingga prinsip kemandirian ini masih belum terlaksana pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti.
6.	Pendidikan perkoperasian	✓		Pendidikan perkoperasian pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti sudah dilakukan tetapi tidak rutin melainkan menunggu undangan dari Dinas Koperasi dan UKM. Pendidikan perkoperasian yang sudah dilakukan yaitu program pelatihan

No	Prinsip-Prinsip	Sesuai	Belum Sesuai	Keadaan Koperasi
				mengenai kesehatan hewan dihadiri oleh pengurus dan anggota koperasi.
7.	Kerjasama antar koperasi	✓		Dalam menjalankan kegiatan usaha, Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti menjalin hubungan kerjasama agar dapat memperluas bidang usaha dan saling memberikan dukungan. Adapun kerjasama koperasi telah dilakukan dengan Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI) Jawa Barat, Dinas dan IPS Ultra Jaya.

Berdasarkan hasil uraian implementasi nilai-nilai koperasi di Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti dinyatakan telah terlaksana dengan baik dan tepat. Diharapkan ke depannya koperasi dapat mempertahankan dan meningkatkan implementasi nilai-nilai koperasi sebagai bentuk jati diri.

**Tabel 4.11 Implementasi Nilai-nilai Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti**

No	Nilai-Nilai Koperasi	Sesuai	Belum Sesuai	Keadaan Koperasi
1.	Menolong diri sendiri	✓		Upaya untuk menolong diri sendiri pada koperasi adalah dengan cara berpartisipasi aktif menggunakan pelayanan yang telah disediakan oleh koperasi. Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti nilai ini sudah terlaksana dibuktikan dengan adanya partisipasi anggota pada koperasi melalui transaksi pada unit susu sapi

No	Nilai-Nilai Koperasi	Sesuai	Belum Sesuai	Keadaan Koperasi
				perah, unit mako, unit waserda dan unit simpan pinjam serta aktif pada melakukan simpanan wajib.
2.	Tanggung Jawab	✓		Dalam menjalankan kegiatan usaha harus memiliki rasa tanggung jawab. Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti anggota bertanggung jawab dalam membayar pinjaman atau hutang pada koperasi berdasarkan kesepakatan dan membayar simpana-simpanan yang sudah ditetapkan koperasi. Nilai ini sudah terlaksana ditandai dengan anggota yang meminjam, membayar pinjamannya sesuai dengan kesepakatan anggota membayar simpanan-simpanan koperasi.
3.	Demokrasi	✓		Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti demokrasi tercipta dengan adanya pengambilan keputusan, pengelolaan dan manajemen koperasi melibatkan anggota.
4.	Persamaan	✓		Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti memperlakukan anggota dengan sama tanpa membedakan. Ditandai dengan anggota mendapatkan hak dan kewajiban yang sama untuk berpartisipasi aktif di koperasi. Koperasi memberikan pelayanan yang sama dan utama kepada anggota.

No	Nilai-Nilai Koperasi	Sesuai	Belum Sesuai	Keadaan Koperasi
5.	Keadilan	✓		Nilai keadilan pada koperasi dilihat dari segi pembagian SHU kepada anggota berdasarkan jasa yang dilakukan anggota. Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti menerapkan nilai keadilan tersebut, dimana dalam pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan partisipasi anggota pada koperasi.
6.	Kesetiakawanan	✓		Nilai kesetiakawanan dilihat dari segi solidaritas dan rasa saling memiliki satu sama lain. Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti anggota serta pengurus menjalin hubungan dengan baik sehingga mempunyai kesadaran kerjasama yang dibangun dengan semangat kesetiakawanan.
7.	Kejujuran	✓		Nilai kejujuran pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti dapat dibuktikan dengan pembagian SHU yang sudah sesuai berdasarkan peraturan dalam AD/ART yaitu sebesar SHU bagian anggota terhitung dari jumlah keseluruhan SHU yang dihasilkan oleh koperasi tanpa adanya potongan lain.
8.	Keterbukaan	✓		Nilai kejujuran pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti dapat dibuktikan dengan pembagian SHU

No	Nilai-Nilai Koperasi	Sesuai	Belum Sesuai	Keadaan Koperasi
				yang sudah sesuai berdasarkan peraturan dalam AD/ART yaitu sebesar SHU bagian anggota terhitung dari jumlah keseluruhan SHU yang dihasilkan oleh koperasi tanpa adanya potongan lain.
9.	Tanggung jawab sosial	✓		Dalam menjalankan kegiatan usaha, tidak hanya mementingkan kepentingan sendiri melainkan terhadap sekitar. Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti memiliki tanggung jawab pada masyarakat sekitar dengan menjaga kebersihan lingkungan unit usaha.
10.	Kepedulian terhadap orang lain	✓		Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti mendirikan koperasi sebagai bentuk kepedulian terhadap orang lain. Peduli terhadap anggota sehingga menyediakan berbagai layanan untuk menunjang kebutuhan anggota. Dan masyarakat sekitar koperasi saling menolong dan peduli.

Berdasarkan hasil uraian implementasi nilai-nilai koperasi di Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti dinyatakan telah terlaksana dengan baik dan tepat. Diharapkan ke depannya koperasi dapat mempertahankan dan meningkatkan implementasi nilai-nilai koperasi sebagai bentuk jati diri.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Hasil analisis kinerja keuangan Unit Usaha Susu Sapi Perah KUD Sarwa Mukti periode 2020–2024 menunjukkan bahwa:

1. Rasio likuiditas berada pada posisi sangat kuat dengan *current ratio* rata-rata 319%. Kondisi ini menandakan koperasi mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, meskipun kelebihan aset lancar yang terlalu tinggi menunjukkan adanya dana yang belum dimanfaatkan secara efektif.
2. Rasio *leverage* menunjukkan perbaikan dengan turunnya *debt to asset ratio* dari 40% pada tahun 2020 menjadi 33% pada 2024, dengan rata-rata 36%. Penurunan ini mengindikasikan berkurangnya ketergantungan koperasi pada utang sehingga risiko finansial lebih terkendali.
3. Rasio aktivitas relatif efisien dengan rata-rata perputaran aset 2,49 kali per tahun. Hal ini menandakan pemanfaatan aset cukup optimal untuk menghasilkan pendapatan, walaupun fluktuasi dari tahun ke tahun mengisyaratkan perlunya pengelolaan aset yang lebih konsisten.
4. Rasio profitabilitas yang diukur dengan ROE cenderung menurun dari 56% menjadi 39% selama periode penelitian, dengan rata-rata 48%. Penurunan ini menunjukkan pertumbuhan ekuitas yang lebih cepat daripada SHU, sehingga efektivitas penggunaan modal belum optimal dan perlu ditingkatkan.

## 5.2. Saran-Saran

1. Meningkatkan efektivitas pemanfaatan modal dan manajemen perlu mengevaluasi strategi usaha yang perlu diperkuat agar peningkatan modal dapat menghasilkan SHU yang lebih optimal.
2. Kemandirian keuangan perlu diperkuat dengan mengoptimalkan simpanan anggota dan pengembangan modal internal untuk mengurangi ketergantungan pada pinjaman dan menjaga stabilitas keuangan koperasi.
3. Memberikan pelatihan rutin kepada para manajer tentang manajemen keuangan koperasi dan analisis keuangan untuk memastikan pengambilan keputusan semakin didasarkan pada data dan kondisi nyata.





## DAFTAR PUSTAKA

- Budiwati Neti & Suzanti Lizza. 2007. Manajemen Keuangan Koperasi Konsep Dasar Dan Aplikasi. Laboratorium Koperasi. No.12-13.
- Fahmi Irham. 2017. Analisis Kinerja Keuangan. ALFABETA, cv. Cetakan keempat. Hal 2,44, 127-132.
- Fahmi Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan. ALFABETA, cv. Cetakan keenam. Hal 132-137.
- Harjito Agus & Martono. 2014. Manajemen Keuangan. EKONISIA. No.4.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Gramedia.
- Irfani. A. S. 2020. Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyanto, d, 2024. Koperasi Dalam Perspektif Keuangan: Reformulasi Penilaian Kinerja. Sumedang: Universitas Koperasi Indonesia (Ikopin University).

## Referensi Lainnya

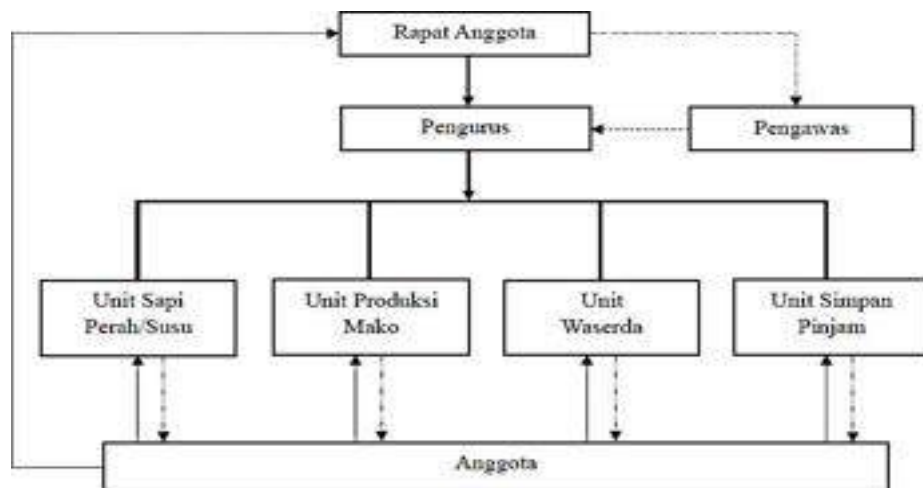
- International Cooperative Alliance, Identitas ,Nilai, dan Prinsip Koperasi Reteived from ica-coop-translate:[https://www-ica-coop.translate.google/en/cooperatives/cooperative-identity?](https://www-ica-coop.translate.google/en/cooperatives/cooperative-identity?hl=id)
- Laporan Rapat Anggota Tahunan Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti Tahun 2019-2023.
- Rima Dasuki, 2022. Dalam jurnalnya *Kinerja Keuangan Koperasi: Pendekatan Sumber dan Penggunaan Dana*. IKOPIN Press
- Suhendro. D. 2017. Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 218-235.
- Suputra, I Gede Kahar. 2019. "Analisis Akuntabilitas Kinerja Keuangan dan Manajemen Pelayanan Koperasi Serta Manfaatnya Bagi Anggota Pada KOSPIN JASA Pekalongan." Jurnal Co-Management, 2(2). Jatinangor: Universitas Koperasi Indonesia (IKOPIN).

- Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia. 1992. *Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia*. 25, 1–57. <https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/783.pdf>
- Warsidi dan Bambang Agus Pramuka, 2000. Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang. Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi* Vol. 2 No. 1



## LAMPIRAN

### 1. Struktur organisasi yang disarankan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Pasal 21 tentang Perkoperasian.



Keterangan :

- Garis komando
- Garis pengawas
- Garis pelayanan
- Garis partisipasi anggota sebagai pelanggan
- Garis partisipasi anggota sebagai pemilik
- Garis pengangkatan

## 2. Laporan Keuangan Sisa Hasil Usaha Unit Usaha Susu Sapi Perah Periode 2020-2024

IKHTISAR PENERIMAAN, PENGELUARAN DAN SHU TAHUN 2020 / 2021			
URAIAN	RENCANA TH.2020	REALISASI TH.2020	RENCANA TH.2021
<b>A. UNIT SUSU :</b>			
1. Penjualan Susu	29.389.900.000,00	32.773.269.655,00	38.476.548.000,00
2. Penjualan Karpas Sapi	0,00	43.420.000,00	0,00
3. Pendapatan Lain - lain	250.000.000,00	306.771.480,50	250.000.000,00
4. Persediaan Barang / Bada Persediaan	0,00	-4.865.000,00	0,00
Jumlah Pendapatan	29.639.900.000,00	33.115.713.135,50	38.726.548.000,00
5. Pembelian Susu	27.572.000.000,00	29.984.263.640,00	35.040.000.000,00
6. Pembelian Karpas Sapi	0,00	0,00	0,00
7. Pemb. Barang Umum Administrasi & Organisasi	2.987.600.000,00	3.082.344.845,00	3.637.000.000,00
Jumlah Pengeluaran	29.559.600.000,00	33.066.608.485,00	38.677.000.000,00
Sisa Hasil Usaha ( SHU )	70.000.000,00	45.104.680,50	48.548.000,00

### IKHTISAR PENERIMAAN, PENGELUARAN DAN SHU TAHUN 2021 / 2022

URAIAN	RENCANA TH.2021	REALISASI TH.2021	RENCANA TH.2022
<b>A. UNIT SUSU :</b>			
1. Penjualan Susu	38.476.548.000,00	37.232.627.870,01	37.941.750.000,00
2. Pendapatan Lain - lain	250.000.000,00	266.653.200,00	250.000.000,00
3. Persediaan Barang / Bada Persediaan	0,00	9.485.000,00	0,00
Jumlah Pendapatan	38.726.548.000,00	37.508.766.070,01	38.191.750.000,00
4. Pembelian Susu	35.040.000.000,00	33.822.661.899,60	33.945.000.000,00
5. Pemb. Barang Umum Administrasi & Organisasi	3.637.000.000,00	3.639.071.382,86	4.166.000.000,00
Jumlah Pengeluaran	38.677.000.000,00	37.461.733.282,46	38.111.000.000,00
Sisa Hasil Usaha ( SHU )	40.548.000,00	47.032.787,55	80.750.000,00

### IKHTISAR PENERIMAAN, PENGELUARAN DAN SHU TAHUN 2023/ 2024

URAIAN	RENCANA TH.2023	REALISASI TH.2023	RENCANA TH.2024
<b>A. UNIT SUSU :</b>			
1. Penjualan Susu	40.001.445.000,00	42.666.213.250,00	46.072.125.000,00
2. Penjualan Karpas Sapi	0,00	0,00	0,00
3. Pendapatan Lain - lain	250.000.000,00	345.858.803,25	300.000.000,00
4. Persediaan Barang / Bada Persediaan	0,00	23.749.000,00	0,00
Jumlah Pendapatan	40.251.445.000,00	43.235.817.053,25	46.372.125.000,00
5. Pembelian Susu	35.724.375.000,00	38.416.248.529,50	41.062.500.000,00
6. Pembelian Karpas Sapi	0,00	0,00	0,00
7. Pemb. Barang Umum Administrasi & Organisasi	4.472.000.000,00	4.789.150.019,98	5.229.000.000,00
Jumlah Pengeluaran	40.195.375.000,00	43.185.398.549,48	46.291.500.000,00
Sisa Hasil Usaha ( SHU )	55.070.000,00	60.418.504,07	80.525.000,00
<b>B. UNIT MAKO :</b>			
1. Penjualan Makro			

### IKHTISAR PENERIMAAN, PENGELUARAN DAN SHU TAHUN 2024/ 2025

URAIAN	RENCANA TH.2024	REALISASI TH.2024	RENCANA TH.2025
<b>A. UNIT SUSU :</b>			
1. Penjualan Susu	46.072.125.000,00	48.811.196.950,68	51.600.780.000,00
2. Penjualan Karpas Sapi	0,00	0,00	0,00
3. Pendapatan Lain - lain	300.000.000,00	446.398.822,00	450.000.000,00
4. Persediaan Barang / Bada Persediaan	0,00	504.537.000,00	0,00
Jumlah Pendapatan	46.372.125.000,00	49.762.132.772,68	52.050.780.000,00
5. Pembelian Susu	41.062.500.000,00	43.813.887.053,50	48.537.500.000,00
6. Pembelian Sapi Kandang Tugu	0,00	340.700.000,00	0,00
7. Pemb. Barang Umum Administrasi & Organisasi	5.229.000.000,00	5.558.540.305,18	5.432.000.000,00
Jumlah Pengeluaran	46.291.500.000,00	49.711.127.358,68	51.969.500.000,00
Sisa Hasil Usaha ( SHU )	80.625.000,00	51.005.414,00	81.280.000,00

### 3. Anggaran Biaya Unit Usaha Susu Sapi Perah Periode 2020-2024

RENCANA ANGGARAN PEMBIAYAAN TAHUN 2020/ 2021			
KUD " SARWA MUKTI " KEC. CISARUA KABUPATEN BANDUNG BARAT			
URAIAN (1)	RENCANA THN. 2020 (2)	REALISASI THN. 2020 (3)	RENCANA THN. 2021 (4)
<b>I. UNIT SUSU :</b>			
<b>A. BIAYA PEMBELIAN BARANG :</b>			
1. Ongkos Angkut Susu	625.000.000,00	677.761.100,00	745.500.000,00
2. Biaya Onderdil Kendaraan Angkutan Susu	100.000.000,00	123.266.000,00	135.500.000,00
3. Biaya Sparepart Mesin Colling Unit	45.000.000,00	87.654.500,00	90.000.000,00
4. Biaya Kebersihan Colling Unit	50.000.000,00	45.697.000,00	96.500.000,00
5. Listrik Mesin Colling Unit / CU	160.000.000,00	163.218.464,00	229.500.000,00
6. DP GKSI	2.000.000,00	-	2.000.000,00
7. Peralatan Lab & Alat Test Susu	70.000.000,00	63.187.500,00	69.500.000,00
8. Biaya Sample Susu	10.000.000,00	9.300.000,00	10.000.000,00
<b>JUMLAH BAGIAN - A</b>	<b>1.062.000.000,00</b>	<b>1.170.116.564,00</b>	<b>1.378.500.000,00</b>
<b>B. BIAYA UMUM &amp; ADMINISTRASI :</b>			
1. BBM Kendaraan Dinas KUD	14.000.000,00	15.760.000,00	17.000.000,00
2. BBM Kendaraan Petugas IB	7.500.000,00	7.200.000,00	7.500.000,00
3. BBM Kendaraan Staf dan PPL	2.000.000,00	1.521.000,00	2.000.000,00
4. Biaya Onderdil Kendaraan Dinas KUD	-	-	-
5. Kesejahteraan Karyawan	190.000.000,00	158.068.000,00	175.000.000,00
6. Biaya STNK dan KIR Kendaraan	30.000.000,00	24.486.800,00	30.000.000,00
7. Gaji, Opr, Uang Lembur Karyawan	437.000.000,00	342.600.000,00	427.000.000,00
8. Adm, Kantor dan Barang Cetakan	30.000.000,00	28.941.001,00	30.000.000,00
9. Biaya Opr. Penanganan Susu	1.000.000,00	6.720.000,00	7.000.000,00
10. Biaya Prangko dan Sewa Telephone	20.000.000,00	20.288.069,00	22.000.000,00
<b>JUMLAH BAGIAN - B</b>	<b>1.905.500.000,00</b>	<b>1.912.128.281,00</b>	<b>2.258.500.000,00</b>
<b>TOTAL UNIT SUSU - BAG. A + BAG. B</b>	<b>2.967.500.000,00</b>	<b>3.082.244.845,00</b>	<b>3.637.000.000,00</b>

URAIAN (1)	RENCANA THN. 2021 (2)	REALISASI THN. 2021 (3)	RENCANA THN. 2022 (4)
11. Biaya Obat Ternak	145.000.000,00	163.867.400,00	180.000.000,00
12. Biaya Publikasi	500.000,00	-	500.000,00
13. Biaya kebersihan dan rehab Kantor	55.000.000,00	36.712.800,00	40.000.000,00
14. Kesejahteraan & Keindahan Lingkungan	1.500.000,00	1.500.000,00	1.500.000,00
15. Listrik Kantor & Pos TPK	9.500.000,00	9.296.097,00	9.500.000,00
16. Biaya kebersihan dan rehab Pos TPK	10.000.000,00	10.115.000,00	10.000.000,00
17. Rapat Pembinaan & Penyuluhan	15.000.000,00	9.850.000,00	10.000.000,00
18. Biaya RAT	140.000.000,00	142.944.000,00	150.000.000,00
19. Konsumsi dan Akomodasi	40.000.000,00	43.978.500,00	50.000.000,00
20. Tunjangan Hari Raya ( THR )	100.000.000,00	99.587.150,00	100.000.000,00
21. Pembayaran PBB / Pajak	80.000.000,00	89.975.306,00	100.000.000,00
22. Bunga Pinjaman	15.000.000,00	5.828.683,00	6.500.000,00
23. Pakaian Seragam	20.000.000,00	8.695.000,00	10.000.000,00
24. Penyusutan Inventaris	100.000.000,00	97.305.125,00	285.000.000,00
25. Biaya Jasa Audit	20.000.000,00	20.000.000,00	20.000.000,00
26. Honor dan Tunjangan Pengurus	51.000.000,00	42.150.000,00	46.500.000,00
27. Honor Pengawas	40.000.000,00	22.200.000,00	25.000.000,00
28. Biaya Retribusi Susu	5.000.000,00	4.800.000,00	5.000.000,00
29. Biaya Kwalitas Susu ke Anggota	90.000.000,00	230.000.000,00	230.000.000,00
30. Insentif BPP	1.500.000,00	1.625.000,00	2.000.000,00
31. Biaya Rapat / Sidang	15.000.000,00	9.470.000,00	10.000.000,00
32. Biaya Lain - lain	200.000.000,00	234.448.350,00	225.000.000,00
33. Lembur Libur Hari Besar	20.000.000,00	22.195.000,00	24.500.000,00
<b>JUMLAH BAGIAN - B</b>	<b>1.905.500.000,00</b>	<b>1.912.128.281,00</b>	<b>2.258.500.000,00</b>
<b>TOTAL UNIT SUSU - BAG. A + BAG. B</b>	<b>2.967.500.000,00</b>	<b>3.082.244.845,00</b>	<b>3.637.000.000,00</b>

RENCANA ANGGARAN PEMBIAYAAN TAHUN 2021/ 2022			
KUD " SARWA MUKTI " KEC. CISARUA KABUPATEN BANDUNG BARAT			
URAIAN (1)	RENCANA THN. 2021 (2)	REALISASI THN. 2021 (3)	RENCANA THN. 2022 (4)
<b>I. UNIT SUSU :</b>			
<b>A. BIAYA PEMBELIAN BARANG :</b>			
1. Ongkos Angkut Susu	745.500.000,00	723.810.728,00	740.000.000,00
2. Biaya Onderdil Kendaraan Angkutan Susu	135.500.000,00	130.399.908,00	135.000.000,00
3. Biaya Sparepart Mesin Colling Unit	90.000.000,00	78.449.000,00	85.000.000,00
4. Biaya Kebersihan Colling Unit	96.500.000,00	64.546.000,00	100.000.000,00
5. Listrik Mesin Colling Unit / CU	229.500.000,00	285.071.396,00	300.000.000,00
6. DP GKSI	2.000.000,00	-	1.000.000,00
7. Peralatan Lab & Alat Test Susu	69.500.000,00	92.735.900,00	95.000.000,00
8. Biaya Sample Susu	10.000.000,00	8.025.000,00	10.000.000,00
<b>JUMLAH BAGIAN - A</b>	<b>1.378.500.000,00</b>	<b>1.383.037.930,00</b>	<b>1.406.000.000,00</b>
<b>B. BIAYA UMUM &amp; ADMINISTRASI :</b>			
1. BBM Kendaraan Dinas KUD	17.000.000,00	17.650.000,00	20.000.000,00
2. BBM Kendaraan Petugas IB	7.500.000,00	8.475.000,00	8.500.000,00
3. BBM Kendaraan Staf dan PPL	2.000.000,00	1.365.000,00	2.500.000,00
4. Biaya Onderdil Kendaraan Dinas KUD	-	-	-
5. Kesejahteraan Karyawan	175.000.000,00	170.970.000,00	180.000.000,00
6. Biaya STNK dan KIR Kendaraan	30.000.000,00	36.138.500,00	45.000.000,00
7. Gaji, Opr, Uang Lembur Karyawan	427.000.000,00	367.350.000,00	448.000.000,00
8. Adm, Kantor dan Barang Cetakan	30.000.000,00	37.001.290,00	40.000.000,00
9. Biaya Opr. Penanganan Susu	7.000.000,00	650.000,00	5.000.000,00
10. Biaya Prangko dan Sewa Telephone	22.000.000,00	20.178.499,00	25.000.000,00



(1)	(2)	(3)	(4)
11. Biaya Obat Ternak	180,000,000.00	214,377,620.50	220,000,000.00
12. Biaya Publikasi	500,000.00	-	1,000,000.00
13. Biaya kebersihan dan rehab Kantor	40,000,000.00	24,477,300.00	35,000,000.00
14. Kesejahteraan & Keindahan Lingkungan	1,500,000.00	1,500,000.00	3,000,000.00
15. Listrik Kantor & Pos TPK	9,500,000.00	9,051,389.00	10,000,000.00
16. Biaya Kebersihan dan rehab Pos TPK	10,000,000.00	17,890,000.00	20,000,000.00
17. Rapat Pembinaan & Penyuluhan	10,000,000.00	9,523,000.00	10,000,000.00
18. Biaya Hari Koperasi	-	-	20,000,000.00
19. Biaya RAT	150,000,000.00	194,213,400.00	210,000,000.00
20. Konsumsi dan Akomodasi	50,000,000.00	54,190,500.00	60,000,000.00
21. THR untuk anggota	100,000,000.00	81,615,300.00	100,000,000.00
22. THR Pengurus, Pengawas & Karyawan	-	25,000,000.00	20,000,000.00
23. Biaya Doorprice	-	-	20,000,000.00
24. Pembayaran PBB / Pajak	100,000,000.00	97,418,085.00	115,000,000.00
25. Bunga Pinjaman	6,500,000.00	25,134,040.00	35,000,000.00
26. Pakaian Seragam	10,000,000.00	5,875,000.00	10,000,000.00
27. Penyusutan Inventaris	285,000,000.00	283,344,989.00	332,000,000.00
28. Biaya Jasa Audit	20,000,000.00	20,000,000.00	-
29. Honor dan Tunjangan Pengurus	48,500,000.00	60,000,000.00	80,000,000.00
30. Honor Pengawas	25,000,000.00	43,200,000.00	65,000,000.00
31. Biaya Retribusi Susu	5,000,000.00	4,800,000.00	5,000,000.00
32. Biaya Kualitas Susu ke Anggota	230,000,000.00	200,000,000.00	300,000,000.00
33. Insentif BPP	2,000,000.00	1,800,000.00	2,000,000.00
34. Biaya Rapat / Sidang	10,000,000.00	21,630,000.00	25,000,000.00
35. Biaya Lain - lain	225,000,000.00	180,208,439.30	200,000,000.00
36. Lembur Libur Hari Besar	24,500,000.00	18,355,500.00	25,000,000.00
<b>JUMLAH BAGIAN - B</b>	<b>2,258,500,000.00</b>	<b>2,256,033,452.85</b>	<b>2,700,000,000.00</b>
<b>TOTAL UNIT SUSU BAG. A + BAG. B</b>	<b>3,637,000,000.00</b>	<b>3,636,071,382.85</b>	<b>4,165,000,000.00</b>

**RENCANA ANGGARAN PEMBIAYAAN TAHUN 2023/ 2024**  
**KUD " SARWA MUKTI " KEC. CISARUA KABUPATEN BANDUNG BARAT**

URAIAN	RENCANA THN. 2023	REALISASI THN. 2023	RENCANA THN. 2024
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>I. UNIT SUSU :</b>			
<b>A. BIAYA PEMBELIAN BARANG :</b>			
1. Ongkos Angkut Susu	780,000,000.00	942,871,273.00	950,000,000.00
2. Biaya Onderdil Kendaraan Angkutan Susu	135,000,000.00	103,271,848.00	200,000,000.00
3. Biaya Sparepart Mesin Colling Unit	225,000,000.00	99,197,500.00	110,000,000.00
4. Biaya Kebersihan dan Perawatan CU	125,000,000.00	145,943,400.00	150,000,000.00
5. Listrik Mesin Colling Unit / CU	315,000,000.00	327,829,401.00	380,000,000.00
6. DIP GKSJ	1,000,000.00	-	1,000,000.00
7. Peralatan Lab & Alat Test Susu	110,000,000.00	-	90,000,000.00
8. Biaya Sample Susu	8,000,000.00	83,795,000.00	10,000,000.00
<b>JUMLAH BAGIAN - A</b>	<b>1,697,000,000.00</b>	<b>1,800,408,222.00</b>	<b>1,961,000,000.00</b>
<b>B. BIAYA UMUM &amp; ADMINISTRASI :</b>			
1. BBM Kendaraan Dinas KUD	20,000,000.00	22,045,000.00	25,000,000.00
2. BBM Kendaraan Petugas IB	8,000,000.00	8,700,000.00	10,000,000.00
3. BBM Kendaraan Staf dan PPL	8,000,000.00	1,790,000.00	2,000,000.00
4. Kesejahteraan Karyawan	190,000,000.00	211,050,000.00	230,000,000.00
5. Biaya STNK dan KIR Kendaraan	30,000,000.00	69,852,700.00	75,000,000.00
6. Gaji, Opr. Uang Lembur Karyawan	440,000,000.00	495,825,000.00	510,000,000.00
7. Adm. Kantor dan Burang Getakan	42,000,000.00	46,194,422.00	50,000,000.00
8. Biaya Opr. Peningkatan Susu	2,000,000.00	1,100,000.00	2,000,000.00
9. Biaya Prangko dan Sewa Telephone	20,000,000.00	19,944,130.00	20,000,000.00
10. Biaya Obat Ternak	245,000,000.00	271,628,201.00	280,000,000.00

(1)	(2)	(3)	(4)
11. Biaya Publikasi	1,000,000.00	-	1,000,000.00
12. Biaya Kebersihan dan Rehab Kantor	72,000,000.00	22,980,000.00	25,000,000.00
13. Kesejahteraan & Keindahan Lingkungan	3,000,000.00	3,000,000.00	3,000,000.00
14. Listrik Kantor & Pos TPK	10,000,000.00	12,229,099.00	15,000,000.00
15. Biaya Kebersihan & Rehab Pos TPK	15,000,000.00	48,600,000.00	50,000,000.00
16. Biaya Rapat Pembinaan & Penyuluhan	12,500,000.00	7,325,000.00	10,000,000.00
17. Biaya Hari Koperasi	20,000,000.00	-	20,000,000.00
18. Biaya RAT	185,000,000.00	227,746,000.00	250,000,000.00
19. Konsumsi dan Akomodasi	60,000,000.00	68,113,300.00	70,000,000.00
20. Tunjangan Hari Raya ( THR )	120,000,000.00	110,679,000.00	150,000,000.00
21. Pengembangan & Kelancaran Usaha	-	1,600,000.00	3,000,000.00
22. Pembayaran PBB / Pajak	105,000,000.00	111,849,099.68	120,000,000.00
23. Bunga Pinjaman	45,000,000.00	38,271,777.00	195,000,000.00
24. Pakaian Seragam	17,500,000.00	-	15,000,000.00
25. Penyusutan Inventaris	405,000,000.00	378,053,489.00	380,000,000.00
26. Honor dan Tunjangan Pengurus	67,500,000.00	74,400,000.00	80,000,000.00
27. Honor Pengawas	60,000,000.00	64,200,000.00	70,000,000.00
28. Biaya Retribusi Susu	7,000,000.00	4,800,000.00	7,000,000.00
29. Biaya Kualitas Susu ke Anggota	280,000,000.00	320,000,000.00	325,000,000.00
30. Insentif BPP	2,500,000.00	2,400,000.00	3,000,000.00
31. Biaya Rapat / Sidang	25,000,000.00	16,400,000.00	17,000,000.00
32. Biaya Lain - lain	235,000,000.00	282,110,810.00	300,000,000.00
33. Lembur Libur Hari Besar	25,000,000.00	25,755,000.00	30,000,000.00
<b>JUMLAH BAGIAN - B</b>	<b>2,775,000,000.00</b>	<b>2,968,741,797.68</b>	<b>3,388,000,000.00</b>
<b>TOTAL UNIT SUSU BAG. A + BAG. B</b>	<b>4,472,000,000.00</b>	<b>4,765,150,019.68</b>	<b>5,229,000,000.00</b>

**RENCANA ANGGARAN PEMBIAYAAN TAHUN 2024/ 2025**  
**KUD " SARWA MUKTI " KEC. CISARUA KABUPATEN BANDUNG BARAT**

U R A I A N	RENCANA THN. 2024	REALISASI THN. 2024	RENCANA THN. 2025
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>I. UNIT SUSU :</b>			
<b>A. BIAYA PEMBELIAN BARANG :</b>			
1. Ongkos Angkut Susu	950,000,000.00	1,029,899,318.18	1,035,000,000.00
2. Biaya Onderdil Kendaraan Angkutan Susu	200,000,000.00	181,325,140.00	200,000,000.00
3. Biaya Sparepart Mesin Colling Unit	110,000,000.00	127,480,000.00	130,000,000.00
4. Biaya Kebersihan dan Perawatan CU	150,000,000.00	170,001,900.00	175,000,000.00
5. Listrik Mesin Colling Unit / CU	350,000,000.00	359,951,853.00	365,000,000.00
6. DP GKSI	1,000,000.00	-	-
7. Peralatan Lab & Alat Test Susu	90,000,000.00	125,668,700.00	130,000,000.00
8. Biaya Sample Susu	10,000,000.00	19,800,000.00	20,000,000.00
<b>JUMLAH BAGIAN - A</b>	<b>1,861,000,000.00</b>	<b>2,014,146,909.18</b>	<b>2,055,000,000.00</b>
<b>B. BIAYA UMUM &amp; ADMINISTRASI :</b>			
1. BBM Kendaraan Dinas KUD	25,000,000.00	22,200,000.00	25,000,000.00
2. BBM Kendaraan Petugas IB	10,000,000.00	8,700,000.00	10,000,000.00
3. BBM Kendaraan Staf dan PPL	2,000,000.00	1,450,000.00	2,000,000.00
4. Kesejahteraan Karyawan	250,000,000.00	239,174,000.00	250,000,000.00
5. Biaya STNK dan KIR Kendaraan	75,000,000.00	45,219,100.00	50,000,000.00
6. Gaji, Opr, Uang Lembur Karyawan	510,000,000.00	501,160,000.00	510,000,000.00
7. Adm. Kantor dan Barang Cetakan	50,000,000.00	60,545,744.00	60,000,000.00
8. Biaya Opr. Penanganan Susu	2,000,000.00	2,800,000.00	3,000,000.00
9. Biaya Prangko dan Sewa Telephone	25,000,000.00	16,082,471.00	20,000,000.00
10. Biaya Obat Ternak	290,000,000.00	311,393,871.00	315,000,000.00
11. Biaya Publikasi	1,000,000.00	-	-
12. Biaya Kebersihan dan Rehab Kantor	25,000,000.00	16,765,200.00	20,000,000.00
13. Kesejahteraan & Keindahan Lingkungan	3,000,000.00	3,000,000.00	3,000,000.00
14. Listrik Kantor & Pos TPK	15,000,000.00	8,718,709.00	10,000,000.00
15. Biaya Kebersihan & Rehab Pos TPK	50,000,000.00	48,152,500.00	50,000,000.00
16. Biaya Rapat Pembinaan & Penyuluhan	10,000,000.00	6,900,000.00	10,000,000.00
17. Biaya Hari Koperasi	20,000,000.00	-	-
18. Biaya RAT	250,000,000.00	289,587,500.00	300,000,000.00
19. Konsumsi dan Akomodasi	70,000,000.00	79,938,500.00	80,000,000.00
20. Tunjangan Hari Raya ( THR )	150,000,000.00	113,207,750.00	120,000,000.00
21. Pengembangan & Kelancaran Usaha	3,000,000.00	-	-
22. Pembayaran PBB / Pajak	120,000,000.00	129,897,378.00	130,000,000.00
23. Bunga Pinjaman	195,000,000.00	228,376,841.00	180,000,000.00
24. Pakelan Seragam	15,000,000.00	10,900,000.00	15,000,000.00
25. Penyusutan Inventaris	380,000,000.00	418,257,717.00	275,000,000.00
26. Honor dan Tunjangan Pengurus	80,000,000.00	79,750,000.00	80,000,000.00
27. Honor Pengawas	70,000,000.00	58,850,000.00	60,000,000.00
28. Biaya Retribusi Susu	7,000,000.00	5,000,000.00	6,000,000.00
29. Biaya Kualitas Susu ke Anggota	325,000,000.00	325,000,000.00	325,000,000.00
30. Insentif BPP	3,000,000.00	2,400,000.00	3,000,000.00
31. Biaya Rapat / Sidang	17,000,000.00	13,200,000.00	15,000,000.00
32. Biaya Lain - lain	300,000,000.00	404,921,115.00	470,000,000.00
33. Lembur Libur Hari Besar	30,000,000.00	30,725,000.00	30,000,000.00
<b>JUMLAH BAGIAN - B</b>	<b>3,308,000,000.00</b>	<b>3,547,603,896.00</b>	<b>3,370,000,000.00</b>
<b>TOTAL UNIT SUSU BAG. A + BAG. B</b>	<b>5,169,000,000.00</b>	<b>5,561,750,805.18</b>	<b>5,425,000,000.00</b>

**IKOPIN**  
University

#### 4. Laporan Keuangan Neraca Unit Usaha Susu Sapi Perah Periode 2020 2024

Aktiva	2020	2021	2022	2023	2024
<b>Aktiva Lancar</b>					
Kas	Rp 129.821.969	Rp 282.940.420	Rp 480.478.452	Rp 610.272.131	Rp 655.605.688
Bank	Rp 1.351.655.974	Rp 990.657.794	Rp 1.349.497.111	Rp 1.648.496.147	Rp 1.355.781.340
Pinang susu non GKSI	Rp 113.587.038	Rp 113.587.038	Rp 113.587.038	Rp 113.587.038	Rp 113.587.038
Pinang SPAJ	Rp 358.348.005	Rp 235.233.526	Rp 235.233.526	Rp 235.233.526	Rp 235.233.526
Pinang KUT	Rp 1.301.084.962	Rp 1.300.251.779	Rp 1.300.251.779	Rp 1.300.251.779	Rp 1.300.251.779
Pinang modal kerja pasturisasi	Rp 18.333.333	Rp 18.333.333	Rp 18.333.333	Rp 18.333.333	Rp 18.333.333
Pinang sapi perah	Rp 619.250.699	Rp 614.377.699	Rp 614.377.699	Rp 613.422.859	Rp 613.422.839
Pinang sapi PUSP	Rp 869.935.653	Rp 866.241.330	Rp 866.241.330	Rp 866.241.330	Rp 866.241.330
Pinang sapi BUKOPIN	Rp 564.260.101	Rp 564.260.101	Rp 564.260.101	Rp 564.260.101	Rp 564.260.101
Pinang sapi BRI	Rp 1.497.821.413	Rp 1.430.046.343	Rp 1.430.046.343	Rp 1.430.046.343	Rp 1.430.046.343
Pinang sapi FATTERING	Rp 8.306.570	Rp 8.306.570	Rp 8.306.570	Rp 8.306.570	Rp 8.306.570
Pinang sapi lokal	Rp 87.905.392	Rp 87.905.392	Rp 87.905.392	Rp 87.905.392	Rp 87.905.392
Pinang sapi KPSBU	Rp 190.843.704	Rp 186.962.704	Rp 186.771.051	Rp 186.771.051	Rp 186.968.704
Pinang sapi bank jabor	Rp 289.484.727	Rp 289.484.727	Rp 289.484.727	Rp 289.484.727	Rp 289.484.727
Pinang sapi BNI Sumedang				Rp 302.015.900	Rp 449.989.060
Pinang kredit sapi bulog	Rp 1.100.145.326	Rp 1.099.415.326	Rp 1.098.825.326	Rp 1.098.101.326	Rp 1.097.505.326
Pinang susu FVI/Ultra	Rp 625.722.126	Rp 588.535.812	Rp 639.890.500	Rp 743.227.000	Rp 1.320.803.500
Pinang sapi perah baru (pokok)	Rp 303.220.359	Rp 292.652.139	Rp 292.652.139	Rp 292.652.139	Rp 292.652.139
Pinang Karpet sapi					
Pinjaman Khusus	Rp 52.231.227	Rp 92.134.550	Rp 140.480.374	Rp 127.059.684	Rp 160.116.451
Penyisihan kredit sapi	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000
Penyisihan pinang kumulatif	Rp 390.207.873	Rp 390.207.873	Rp 390.207.873	Rp 390.207.873	Rp 390.207.873
Persediaan unit susu	Rp 77.985.000	Rp 87.170.000	Rp 83.040.000	Rp 106.785.000	Rp 611.322.000
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	Rp 9.882.166.450	Rp 9.548.704.456	Rp 10.199.870.664	Rp 11.042.661.249	Rp 12.058.025.059
<b>Investasi Jangka Panjang</b>					
Simpanan pokok GKSI	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
Simpanan wajib GKSI	Rp 530.435.406	Rp 543.435.406	Rp 554.435.406	Rp 570.435.406	Rp 582.435.406
Simpanan khusus MT	Rp 678.146.777	Rp 500.715.592	Rp 602.140.770	Rp 602.140.770	Rp 602.140.770
Simpanan lain-lain	Rp 47.685.269	Rp 47.841.935	Rp 47.841.935	Rp 47.841.935	Rp 47.841.935
Penyertaan modal unit sapi perah	Rp 577.938.896	Rp 577.938.896	Rp 577.938.896	Rp 577.938.896	Rp 577.938.896
Penyertaan modal sapi paro	Rp 265.600.000		Rp 1.146.056.700	Rp 1.451.194.000	Rp 1.677.550.670
Penyertaan modal susu		Rp 334.462.700			
<b>Jumlah Investasi Jangka Panjang</b>	Rp 2.100.806.348	Rp 2.005.394.529	Rp 2.929.413.707	Rp 3.250.551.007	Rp 3.488.907.677
<b>Aktiva Tetap</b>					
Tanah	Rp 99.541.000	Rp 71.541.000	Rp 71.541.000	Rp 401.541.000	Rp 401.541.000
Gedung dan bangunan	Rp 293.288.203	Rp 293.288.203	Rp 293.288.203	Rp 293.288.203	Rp 549.330.453
Akp. Gedung dan bangunan	-Rp 251.172.477	-Rp 257.204.310	-Rp 260.623.267	-Rp 263.702.252	-Rp 266.695.240
Mesin	Rp 663.426.150	Rp 688.976.150	Rp 688.976.150	Rp 733.976.130	Rp 828.976.150
Akp. Mesin	-Rp 615.603.013	-Rp 617.603.545	-Rp 628.673.611	-Rp 585.857.424	-Rp 605.533.124
Kendaraan	Rp 1.808.550.375	Rp 2.150.550.375	Rp 2.150.550.375	Rp 2.355.430.375	Rp 2.357.930.375
Akp. Kendaraan	-Rp 852.141.172	-Rp 1.111.224.900	-Rp 1.405.218.699	-Rp 1.747.524.347	-Rp 2.120.692.342
Perakitan	Rp 335.011.083	Rp 353.261.083	Rp 353.261.083	Rp 353.261.083	Rp 362.761.083
Perlengkapan	Rp 652.752.602	Rp 677.502.602	Rp 677.502.602	Rp 683.102.602	Rp 705.631.102
Akp. Peralatan dan perlengkapan	-Rp 918.168.965	-Rp 933.631.752	-Rp 964.125.816	-Rp 996.039.263	-Rp 1.017.908.190
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	Rp 1.215.483.787	Rp 1.315.454.906	Rp 976.478.020	Rp 1.227.476.107	Rp 1.195.341.267
<b>Aktiva Lain-lain</b>					
Tiupan modal	Rp 1.285.600.000	Rp 1.388.600.000	Rp 1.714.600.000	Rp 2.078.600.000	Rp 2.432.600.000
Tiupan investasi					
Modal kerja pasturisasi					
<b>Jumlah Aktiva Lain-lain</b>	Rp 1.285.600.000	Rp 1.388.600.000	Rp 1.714.600.000	Rp 2.078.600.000	Rp 2.432.600.000
<b>Jumlah Aktiva</b>	Rp 14.484.056.584	Rp 14.258.153.891	Rp 15.820.362.391	Rp 17.599.288.363	Rp 19.174.874.003



<b>Pasiva</b>					
<b>Kewajiban Lancar</b>					
Hutang susu					
Hutang karpet sapi					
Hutang ke GKSI	Rp 541.647.403	Rp 541.647.403	Rp 541.647.403	Rp 539.647.403	Rp 538.647.403
Hutang bank	Rp 1.240.627.262	Rp 1.240.627.262	Rp 1.240.627.262	Rp 1.890.367.996	Rp 1.759.434.666
Titipan lain-lain	Rp 790.520.085	Rp 431.443.315	Rp 401.887.417	Rp 473.213.248	Rp 756.713.059
Modal yang disetor unit sapi perah	Rp 427.938.896	Rp 427.938.896	Rp 427.938.896	Rp 427.938.896	Rp 427.938.896
Dana PDK unit susu	Rp 16.611.951	Rp 15.592.068	Rp 15.367.888	Rp 15.469.066	Rp 13.179.529
Dana pendidikan unit susu	Rp 7.795.458	Rp 10.255.692	Rp 12.607.331	Rp 15.009.688	Rp 2.530.647
Dana sosial unit susu	Rp 6.166.278	Rp 6.396.395	Rp 7.522.214	Rp 8.723.393	Rp 9.983.855
Dana lain-lain	Rp 52.547.784	Rp 54.657.018	Rp 57.564.446	Rp 60.137.389	Rp 57.524.970
Simpanan sukarela anggota	Rp 120.469.685	Rp 136.178.805	Rp 141.275.354	Rp 145.246.734	Rp 149.316.734
Simpanan sukarela SPAJ	Rp 385.533	Rp 385.533	Rp 385.533	Rp 385.533	Rp 385.533
Simpanan wajib anggota unit sapi perah	Rp 78.717.621	Rp 78.717.621	Rp 78.717.621	Rp 78.717.621	Rp 78.717.621
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	Rp 3.283.427.955	Rp 2.943.840.008	Rp 2.925.541.365	Rp 3.654.856.967	Rp 3.794.372.913
<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>					
Simpanan wajib GKSI	Rp 63.337.531	Rp 63.337.531	Rp 63.337.531	Rp 63.337.531	Rp 63.337.531
Simpanan khusus MT	Rp 48.265.332	Rp 48.265.332	Rp 48.265.332	Rp 48.265.332	Rp 48.265.332
Hutang kredit sapi bulog	Rp 532.027.300	Rp 532.027.300	Rp 532.027.300	Rp 532.027.300	Rp 532.027.300
Hutang kredit sapi BRI	Rp 1.290.468.035	Rp 1.290.468.035	Rp 1.290.468.035	Rp 1.290.468.035	Rp 1.290.468.035
Hutang danamon bukopin	Rp 511.546.828	Rp 511.546.828	Rp 511.546.828	Rp 511.546.828	Rp 511.546.828
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Panjang</b>	Rp 2.445.645.026	Rp 2.445.645.026	Rp 2.445.645.026	Rp 2.445.645.026	Rp 2.445.645.026
<b>Jumlah kewajiban</b>	Rp 5.729.072.981	Rp 5.389.485.034	Rp 5.371.186.391	Rp 6.100.501.993	Rp 6.240.017.939
<b>Kekayaan Bersih</b>					
Simpanan pokok	Rp 8.065.667	Rp 8.107.667	Rp 8.082.000	Rp 8.862.333	Rp 8.813.667
Simpanan wajib	Rp 503.569.613	Rp 554.302.947	Rp 612.121.947	Rp 660.418.113	Rp 716.417.613
Simpanan lain-lain	Rp 12.282.146	Rp 12.259.479	Rp 12.251.813	Rp 11.964.864	Rp 11.964.864
Donasi	Rp 7.100.000	Rp 7.100.000	Rp 7.100.000	Rp 7.100.000	Rp 7.100.000
Cadangan unit susu	Rp 8.174.761.496	Rp 8.239.865.976	Rp 9.761.573.109	Rp 10.760.022.556	Rp 12.139.554.506
SHU	Rp 49.204.681	Rp 47.032.788	Rp 48.047.131	Rp 50.418.504	Rp 51.005.414
<b>Jumlah Kekayaan Bersih</b>	Rp 8.754.983.603	Rp 8.868.668.857	Rp 10.449.176.000	Rp 11.498.786.370	Rp 12.934.856.064
<b>Jumlah Pasiva</b>	Rp 14.484.056.584	Rp 14.258.153.891	Rp 15.820.362.391	Rp 17.599.288.363	Rp 19.174.874.003

## 5. Dokumentasi Lapangan

